

PENTINGNYA LITERASI FINANSIAL BAGI GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL: Memahami Tantangan dan Peluang dalam Konteks Keserumpunan Nusantara

Johanes Albert Maupula

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang
johanes.albert.2205166@students.um.ac.id

Abstract

This article discusses the importance of financial literacy for the younger generation in the digital era, focusing on the context of the archipelago. Financial literacy is the knowledge and ability to understand basic concepts, risks, and skills in financial matters. This is very important because in today's digital era, the younger generation is more faced with financial opportunities and challenges. Within the framework of the archipelago, characterized by a diversity of cultures, languages, and traditions, financial literacy becomes more complex due to differences in financial practices and views on money. This article identifies some of the challenges young people face in understanding and managing their finances well, including lack of formal education about finance, the influence of consumer culture, and changes in financial behavior due to digitalization. Nevertheless, the article also highlights the opportunities available, including easy access to financial information through digital platforms, as well as the potential to leverage cultural and traditional richness as a source of learning about prudent financial management. By strengthening financial literacy among young people, especially taking into account the cultural context and local values, we can help them develop the skills necessary to manage their own finances, invest smartly, and contribute to economic growth and sustainable development in the archipelago.

Keywords: *financial literacy, finance, young generation, digital era, archipelago cohesion*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya literasi finansial bagi generasi muda di era digital, dengan fokus pada konteks keserumpunan Nusantara. Literasi finansial merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami konsep dasar, resiko, dan keterampilan dalam hal keuangan. Hal ini menjadi sangat penting karena di era digital sekarang, generasi muda lebih banyak dihadapkan dengan peluang dan tantangan keuangan. Dalam kerangka keserumpunan nusantara, yang ditandai oleh keragaman budaya, bahasa, dan tradisi, literasi finansial menjadi lebih kompleks karena perbedaan dalam praktik keuangan dan pandangan terhadap uang. Artikel ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi generasi muda dalam memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik, termasuk kurangnya pendidikan formal tentang keuangan, pengaruh budaya konsumtif, dan perubahan perilaku keuangan akibat digitalisasi. Namun demikian, artikel ini juga menyoroti peluang yang tersedia, termasuk akses mudah terhadap informasi keuangan melalui platform digital, serta potensi untuk memanfaatkan kekayaan budaya dan tradisional sebagai sumber pembelajaran tentang manajemen keuangan yang bijaksana. Dengan memperkuat literasi finansial di kalangan generasi muda, terutama dengan mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai lokal, kita dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka sendiri, berinvestasi secara cerdas, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di wilayah Nusantara.

Kata kunci: literasi finansial, keuangan, generasi muda, era digital, keserumpunan nusantara

I. PENDAHULUAN

Kehidupan di era digital membawa tantangan baru bagi generasi muda, termasuk di wilayah yang memiliki keberagaman budaya seperti Nusantara. Salah satu asumsi utama adalah bahwa teknologi digital berbeda dari teknologi tradisional dan merupakan lebih dari sekedar perubahan teknologi (Zaenal Asikin and Fadilah, 2024). Perubahan cepat dalam teknologi dan perekonomian global telah membuat hal-hal terkait dengan uang menjadi lebih rumit. Di tengah dinamika ini, literasi finansial muncul sebagai kebutuhan esensial bagi generasi muda untuk memahami konsep dasar keuangan, mengelola aset mereka dengan bijaksana, dan mengantisipasi perubahan ekonomi yang terus berkembang.

Namun, dalam konteks keserumpunan Nusantara, di mana berbagai budaya, bahasa, dan tradisi saling bersilangan, tantangan literasi finansial menjadi lebih kompleks. Perbedaan dalam praktik keuangan dan pandangan terhadap uang memperkaya keragaman budaya, namun juga menimbulkan kesenjangan pengetahuan finansial di antara generasi muda. Seperti yang ditulis oleh Amalia et al., (2021) bahwa keharusan mahasiswa mengembangkan literasi keuangan dengan mengkaji rancangan keuangan, meningkatkan sikap mengatur keuangan dan diri sendiri supaya terlepas dari persoalan finansial, mampu memajemen keuangan secara bijak dan hati-hati. Dengan demikian, penting bagi kita untuk memahami bagaimana literasi finansial dapat ditingkatkan secara efektif, sambil mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai lokal yang khas dari wilayah Nusantara.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam memperkuat literasi finansial di kalangan generasi muda Nusantara dalam era digital. Dengan memperhatikan dinamika budaya dan nilai-nilai lokal, kami berharap untuk memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kita dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan keuangan di antara generasi muda, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan cerdas dan berkontribusi pada kemakmuran bersama di wilayah Nusantara yang begitu kaya akan keragaman.

II. PEMBAHASAN

Tantangan Literasi Finansial di Kalangan Generasi Muda Nusantara

Tantangan literasi finansial di kalangan generasi muda Nusantara merupakan permasalahan yang kompleks dan mempengaruhi banyak orang. Generasi muda seringkali kurang memahami konsep-konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Menurut hasil Riset kredit Karma pada tahun 2018, sebanyak 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren di komunitasnya dan menurut riset IDN, Research Institute pada tahun 2019, alokasi tabungan dari pendapatan hanya 10,17% pada generasi Z (Laturette, Widianingsih and Subandi, 2021). Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya pendidikan formal tentang keuangan di sekolah-sekolah, yang lebih sering fokus pada pelajaran akademis daripada kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengaruh budaya konsumtif juga turut berperan dalam mengurangi kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Misalnya, adanya tekanan sosial untuk terus mengikuti tren konsumsi tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang bagi kondisi keuangan pribadi. Pentingnya sifat pengendalian diri dan memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan membantu para generasi muda untuk tidak terjebak ke dalam perilaku konsumtif terutama ketika melakukan online shopping (belanja secara online) (Haryana, 2020).

Kesenjangan pengetahuan finansial ini menjadi semakin kompleks di tengah keragaman budaya Nusantara. Setiap wilayah memiliki praktik keuangan yang unik, dan generasi muda seringkali tidak mendapatkan pendidikan tentang bagaimana mengelola keuangan sesuai dengan konteks budaya mereka. Hal ini dapat mengakibatkan

ketidakpastian dan ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan keuangan yang spesifik untuk masyarakat di wilayah Nusantara. Sebagai contoh, pemahaman tentang sistem keuangan formal dan informal, seperti tabungan kelompok atau arisan, seringkali kurang dipahami secara mendalam oleh generasi muda.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan holistik diperlukan dalam meningkatkan literasi finansial generasi muda Nusantara. Ini termasuk mengintegrasikan pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah, menyediakan pelatihan dan program literasi finansial yang sesuai dengan budaya lokal, dan memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan informasi keuangan secara lebih luas dan mudah diakses. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan generasi muda Nusantara dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan cerdas dan membangun masa depan finansial yang lebih stabil.

Peluang Melalui Digitalisasi

Salah satu ciri era industri 4.0 adalah digitalisasi di segala bidang, termasuk bidang ekonomi (Idat, 2019). Digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara kita mengakses informasi, termasuk informasi tentang keuangan. Di era digital ini, akses mudah terhadap informasi keuangan melalui internet dan aplikasi seluler telah membantu generasi muda Nusantara untuk memperoleh pengetahuan tentang manajemen keuangan. Mereka dapat mengakses artikel, video tutorial, dan aplikasi perencana keuangan secara instan melalui perangkat mereka, yang memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep finansial dasar. Dengan teknologi yang semakin canggih, tersedia juga berbagai platform fintech yang menawarkan layanan seperti pembayaran digital, investasi online, dan pengelolaan keuangan pribadi yang mudah digunakan oleh generasi muda.

Namun, sementara digitalisasi menawarkan peluang besar, kita juga perlu menyadari tantangan yang muncul. Generasi muda Nusantara mungkin rentan terhadap informasi yang salah atau tidak akurat tentang keuangan yang tersebar luas di dunia digital. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam menilai dan memilah informasi yang benar dari yang tidak benar. Selain itu, akses terhadap teknologi juga tidak merata di seluruh wilayah Nusantara, dengan beberapa daerah masih menghadapi keterbatasan infrastruktur digital. Hal ini menandakan bahwa ada pekerjaan yang perlu dilakukan dalam memastikan bahwa manfaat digitalisasi keuangan dapat dirasakan oleh semua orang, tidak hanya oleh segelintir saja.

Untuk mengoptimalkan manfaat digitalisasi dalam meningkatkan literasi finansial generasi muda Nusantara, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap teknologi dan pelatihan literasi finansial yang relevan dengan konteks budaya lokal. Dengan demikian, generasi muda Nusantara dapat memanfaatkan teknologi digital dengan bijaksana dalam upaya mereka untuk mengelola keuangan mereka, membangun masa depan finansial yang lebih stabil, dan berkontribusi pada kemakmuran bersama di wilayah Nusantara yang begitu kaya akan keragaman.

Peran Budaya dalam Literasi finansial

Peran budaya dalam literasi finansial generasi muda Nusantara sangatlah penting karena budaya mempengaruhi cara orang memandang dan mengelola uang. Setiap budaya memiliki nilai-nilai dan praktik tersendiri terkait dengan keuangan, seperti cara menyimpan, menghabiskan, atau berinvestasi uang. Oleh karena itu, memahami budaya

lokal dapat membantu generasi muda memahami lebih baik bagaimana mengelola keuangan mereka sesuai dengan nilai-nilai dan praktik yang berlaku dalam masyarakat mereka. Misalnya, dalam beberapa budaya, tabungan kelompok atau arisan merupakan praktik umum yang digunakan untuk mengumpulkan dana secara bersama-sama, yang dapat menjadi sarana untuk belajar tentang disiplin dan kerjasama dalam mengelola keuangan. Selain itu, budaya juga dapat menjadi sumber pembelajaran tentang manajemen keuangan yang bijaksana. Cerita rakyat, pepatah, dan tradisi turun temurun sering kali mengandung pelajaran tentang pentingnya tabungan, hemat, dan investasi. Dengan memanfaatkan warisan budaya mereka, generasi muda Nusantara dapat belajar dari pengalaman leluhur mereka tentang bagaimana mengelola uang dengan bijaksana untuk keberlanjutan finansial jangka panjang.

Untuk meningkatkan literasi finansial dengan memanfaatkan kekayaan budaya, pendekatan pendidikan yang inklusif dan relevan dengan konteks lokal sangatlah penting. Seperti yang dikatakan (Prastyana, 2019) Nabuh gamelan memainkan gending Jawa, belajar tari rakyat dapat membentuk nilai-nilai pendidikan karakter sesuai pada perkembangan. Hal ini dapat diartikan bahwa Kesenian Dongkrek Madiun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan literasi keuangan, literasi kesenian, dan pesan moral dari kesenian daerah juga dapat langsung ditanamkan sejak dini ke pesdik untuk menjadi individu yang bermoral baik dan berkarakter (Sulistiyowati *et al.*, 2022). Ini termasuk pengembangan materi pembelajaran yang memadukan konsep-konsep keuangan dengan nilai-nilai budaya, serta penyediaan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat setempat. Dengan memperkuat koneksi antara literasi finansial dan budaya, kita dapat membantu generasi muda Nusantara untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keuangan yang sesuai dengan identitas dan nilai-nilai budaya mereka, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta juga dapat menjadi kunci dalam memperkuat hubungan antara literasi finansial dan budaya. Dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya dari berbagai pihak, kita dapat menciptakan program-program yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi finansial generasi muda Nusantara sambil memperhatikan konteks budaya lokal mereka. Ini termasuk penyediaan pelatihan bagi guru dan pendidik tentang cara mengintegrasikan aspek-aspek budaya dalam pembelajaran literasi finansial, serta kampanye-kampanye informasi yang menjangkau masyarakat secara luas tentang pentingnya memahami keterkaitan antara budaya dan keuangan. Dengan pendekatan ini, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk meningkatkan literasi finansial generasi muda Nusantara, yang tidak hanya mencakup pemahaman tentang konsep keuangan, tetapi juga nilai-nilai budaya yang mendukung pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

III. KESIMPULAN

Tantangan literasi finansial di kalangan generasi muda Nusantara menimbulkan dampak yang signifikan dan merentang luas dalam masyarakat. Generasi muda sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan utang, yang tercermin dalam statistik yang menunjukkan tingkat utang yang tinggi dan alokasi tabungan yang rendah. Minimnya pendidikan formal tentang keuangan di sekolah-sekolah dan tekanan budaya konsumtif menjadi faktor utama yang menyebabkan kesenjangan pengetahuan finansial ini semakin kompleks, terutama di

tengah keragaman budaya Nusantara. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan holistik yang mencakup integrasi pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah, penyediaan pelatihan dan program literasi finansial yang relevan dengan budaya lokal, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menyebarkan informasi keuangan secara luas dan mudah diakses diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, harapannya generasi muda Nusantara akan dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, membangun masa depan finansial yang lebih stabil, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Nusantara.

Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita mengelola informasi, termasuk dalam hal keuangan. Generasi muda Nusantara memiliki akses mudah terhadap berbagai informasi keuangan melalui internet dan aplikasi seluler, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan tentang manajemen keuangan secara instan. Namun, dalam menghadapi berbagai peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi, kita juga perlu mengakui tantangan yang muncul. Rentannya generasi muda terhadap informasi yang salah atau tidak akurat, serta ketidakmerataan akses terhadap teknologi di seluruh wilayah Nusantara, menunjukkan perlunya upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa manfaat digitalisasi keuangan dapat dirasakan oleh semua orang. Dengan mengoptimalkan manfaat digitalisasi melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, diharapkan generasi muda Nusantara dapat memanfaatkan teknologi digital dengan bijaksana dalam upaya mereka untuk mengelola keuangan, membangun masa depan finansial yang lebih stabil, dan berkontribusi pada kemakmuran bersama di wilayah Nusantara yang begitu kaya akan keragaman.

Peran budaya dalam literasi finansial generasi muda Nusantara menegaskan pentingnya memahami nilai-nilai dan praktik keuangan yang mendarah daging dalam budaya lokal. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya, generasi muda dapat mengambil pelajaran berharga tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana, seperti disiplin dalam praktik tabungan kelompok atau arisan, serta pentingnya tabungan, hemat, dan investasi yang diajarkan melalui cerita rakyat dan pepatah. Pendekatan pendidikan yang inklusif dan relevan dengan konteks lokal, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta, menjadi kunci dalam memperkuat hubungan antara literasi finansial dan budaya. Dengan demikian, generasi muda Nusantara akan dapat mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan berkelanjutan, sesuai dengan nilai-nilai budaya yang mereka anut.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryana, R. D. T. (2020) 'Pengaruh Life Style, Self Control Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan Online Shopping', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), p. 29. doi: 10.30742/equilibrium.v16i1.805.
- Idat, D. G. (2019) 'Memanfaatkan Era Ekonomi Digital untuk Memperkuat Ketahanan Nasional', *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 38, pp. 5–11.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P. and Subandi, L. (2021) 'Literasi Keuangan Pada Generasi Z', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), pp. 131–139. doi: 10.26740/jpak.v9n1.p131-139.
- Prastyan, R. D. N. (2019) 'Penguatan Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Kesenian Budaya Daerah dan Permainan Tradisional di Kampoen

Dolanan Nusantara Borobudur Magelang', *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 1(1), pp. 93–101.

Sulistiyowati, N. W. *et al.* (2022) 'Media Pembelajaran Literasi Keuangan Melalui Kesenian Dongkrek Madiun', *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), pp. 160–166. doi: 10.30656/jpmwp.v6i2.4719.

Zaenal Asikin, M. and Fadilah, M. O. (2024) 'Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital', *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), pp. 303–310. doi: 10.46799/jsa.v5i1.1023.